KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Mereka yang Masih Mencari Ruangan di Senayan
Tanggal : Kamis, 03 Oktober 2019
Surat Kabar : Republika
Halaman : 3

Mereka yang Masih Mencari Ruangan di Senayan

● OLEH **FEBRIANTO ADI SAPUTRO**

Tumpukan kertas menggunung di salah satu sudut ruangan di lantai 22 gedung DPR RI tempat fraksi Partai Nasdem berada. Bingkai foto dan jam dinding terlihat tergeletak di atas tumpukan kertas tersebut.

Sebuah papan nama bertuliskan "Kurtubi" yang biasanya terpasang di pintu ruang kerjanya, kini telah dicopot. Papan nama itu terlihat ada di atas tumpukan bersama jam dinding dan bingkai foto. Kurtubi sebelumnya merupakan mantan anggota Komisi VII DPR RI periode 2014-2019 dari Fraksi Partai Nasdem.

Sejumlah orang yang tengah membantu membereskan ruangan terlihat sedang mengangkat tumpukan kertas tersebut dan meletakkannya ke troli barang. Bangku besar juga terlihat telah dikeluarkan dari ruangan dan diletakkan di depan pintu lift.

Republika pun meminta izin untuk memfoto beberapa ruangan lain yang ditinggalkan oleh anggota DPR periode 2014-2019. Namun, pihak keamanan tidak memberi izin. "Harus ada izin dari pimpinan," kata salah satu petugas Pengamanan Dalam (Pamdal) DPR RI, Rabu (2/10).

Hal yang sama juga dialami *Republika* saat hendak meminta izin untuk mengambil gambar ruangan anggota baru Fraksi Partai Gerindra. Sembari makan kacang, seorang pria yang ada di meja juga menyampaikan hal senada, seperti yang diucapkan pamdal di lantai 22 tadi. "*Nggak* bisa," katanya.

Republika kemudian turun ke lantai 3 tempat Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) berada. Di sana, hanya terlihat ruangan bertuliskan "mushola" yang sedang direnovasi. Beberapa tripleks tampak dipasang oleh sejumlah tukang.

Suara paku yang diketuk dengan palu juga terdengar menggema seisi ruangan. Kusen-kusen yang siap dipasang juga terlihat di sekitar ruangan yang sedang direnovasi tersebut. Sejumlah anggota DPR 2019-2024 mengaku masih belum mendapatkan ruangan, salah satunya Krisdayanti. "Saya belum dapat ruangan masih *lobbying*, nanti *update* lagi ya," ujar Krisdayanti kepada *Republika*.

Hal senada juga disampaikan anggota DPR baru dari Fraksi Partai Nasdem, Farhan. Mantan penyiar radio tersebut mengaku baru akan meminta ke Kesekretariatan Jenderal (Setjen) DPR.

"Ini mau tanya sekretariat fraksi mana saja yang bisa diambil, apa yang bisa kita lakukan, bagaimana prosedurnya," kata Farhan.

Sementara, Andre Rosiade mengaku sudah mengetahui ruang kerjanya. Dia bakal menempati ruang kerja di lantai 16 Nusantara I Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta. "[Ruangan] Saya, Iis Prabowo seberang saya, bininya Edhy Prabowo. Harry Poernomo, Zainul Arifin, anaknya Pak Djoksan Andika Pandu," ujar dia.

Menurut mantan juru bicara pasangan Prabowo-Sandiaga pada Pilpres 2019 ini, pembagian ruangan baru selesai pada Rabu (2/10). Saat ini, ruangan-ruangan tersebut sedang dibereskan sebelum ditempati anggota DPR yang baru. "*Temen-temen* lagi benahi ruangan semua. *Kan* ada ruangan yang kosong, ada yang *nggak* ada perabotnya. Ya, kita lagi persiapan *lah*. Mudah-mudahan November sudah rapi," kata Andre.

Kinerja legislasi

Terkait kinerja legislasi, pengamat politik dari Indo Barometer, Muhammad Qodari, menyarankan tiga hal kepada pimpinan DPR RI yang baru dilantik. Pertama, target legislasi harus realistis. Kedua, DPR RI harus bekerja sama dengan eksekutif karena sumber daya manusia di kementerian lebih banyak daripada di DPR, sehingga lebih banyak yang bekerja.

Ketiga, perlu adanya manajemen legislasi undang-undang yang kontroversial. Pembuatan draf dan pembahasan rancangan undang-undang, kata dia, tidak boleh ditumpuk dan baru dikerjakan di akhir periode secara terburu-buru, seperti periode sebelumnya. "Kerja legislasi harus dipilah-pilah dan dikerjakan sesuai dengan jadwalnya," kata dia.

Dia menilai, pimpinan DPR RI periode 2019-2024 yang baru dilantik merefleksikan wajah DPR RI ke depan yang tenang dan tidak kontroversial. Qodari melihat, sosok Puan Maharani akan dapat menjembatani komunikasi antara DPR RI dan Presiden dengan baik, karena keduanya berasal dari partai politik yang sama, yakni PDI Perjuangan. ■ **ed:** mas alamil huda